

## **COMPACT DISC SEBAGAI BAHAN BERKARYA 2 DIMENSI DI SMA NEGERI 2 SIDOARJO**

**Kholif Dewi Maulidah<sup>1</sup>, Siti Mutmainah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: kholif.19050@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Prodi S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Materi dan bahan dalam praktik berkarya seni 2 dimensi mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 2 Sidoarjo selalu sama dan tidak ada perkembangan. Disisi lain, banyaknya *compact disc* tersedia akibat perilaku masyarakat beralih ke benda lebih praktis. Kedua hal tersebut menjadi tantangan guru untuk membuat alternatif baru baik materi maupun bahan berkarya tanpa keluar dari konsep kompetensi dasar kelas XI dengan mengkombinasikan kolase dan mozaik dari *compact disc* bekas. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan proses berkarya, hasil karya peserta didik serta mengetahui tanggapan guru seni budaya dan peserta didik terkait kelebihan dan kekurangan berkarya kombinasi kolase dan mozaik dari *compact disc* bekas. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menganalisis data dengan teknik reduksi, penyajian data dan menarik kesimpulan, divalidasi dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik kelas XI telah melaksanakan proses berkarya dari awal hingga akhir dengan baik. Menghasilkan sebanyak 5 karya hiasan dinding berukuran A3/12R. Tanggapan guru seni budaya dan peserta didik diantaranya dapat menerapkan 2 teknik dalam satu karya dengan memanfaatkan *CD* bekas sekaligus berkontribusi mengurangi pencemaran lingkungan, karya yang dihasilkan berkilau warna berubah-ubah tergantung sudut pandang dan cahaya, eksplor ide lebih bebas karena konsep kombinasi. Sedangkan kekurangannya terlalu banyak proses.

**Kata Kunci : Kombinasi, kolase, mozaik, compact disc bekas.**

### **Abstract**

*The material and material in the practice of creating 2-dimensional art in arts and culture subjects at SMA Negeri 2 Sidoarjo is always the same and there is no development. On the other hand, the large number of compact discs available is caused by people's behavior in switching to more practical objects. These two things are a challenge for teachers to create alternative new materials and creative works without departing from the concept of basic competency in class XI by combining collages and mosaics from used compact discs. The research aims to describe the creative process, students' work and find out the responses of cultural arts teachers and students regarding the advantages and disadvantages of making combinations of collages and mosaics from used compact discs. The type of qualitative research is descriptive with data collection through observation, interviews and documentation. Data analysis uses reduction techniques, data presentation and conclusion drawing, validated by triangulation. The research results show that class XI students have carried out the work process from start to finish well. Produced 5 A3/12R sized wall decoration works. The responses of arts and culture teachers and students include being able to apply 2 techniques in one work using used CDs while also contributing to reducing environmental pollution. The resulting work has sparkling colors that change depending on the angle of view and light, further exploring ideas. free because of the combination concept. Meanwhile, the drawback is that there are too many processes.*

**Keywords: Combination, collage, mosaic, used CD.**

## PENDAHULUAN

Proses praktik berkarya selalu diperlukan dalam pembelajaran seni budaya di sekolah. Oleh karena itu, bahan baku merupakan salah satu komponen terpenting didalamnya. Tersedianya bahan praktik seadanya dan kurang bervariasi dapat mempengaruhi pembelajaran seperti bosan, kurangnya antusias, terutama pada materi seni rupa 2 dimensi tingkat SMA.

Sebenarnya cukup banyak bahan dan media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran praktik berkarya seni rupa 2 dimensi karena seni 2D mencakup banyak bentuk seperti lukisan, poster, mozaik, ilustrasi, dan lain lain. Tetapi, tidak banyak sekolah dapat menerapkan berbagai macam bahan, salah satunya di SMA Negeri 2 Sidoarjo. SMA Negeri 2 Sidoarjo merupakan salah satu sekolah negeri berlokasi di tengah kota dengan keadaan peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran seni budaya. Ini disebabkan keterbatasan di lingkungan sekolah tersebut mengakibatkan bahan dan media yang digunakan selalu sama yaitu selembar kertas. Sehingga minat semakin menurun, hasil praktik berkarya yang tidak sesuai ketentuan, tidak terselesaikannya tugas, dan tidak memberikan peluang eksplorasi kepada peserta didik.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik dan sekolah membutuhkan alternatif baru seperti inovasi materi dengan bahan unik yang jarang dipakai dalam pembelajaran serta mudah didapatkan. Untuk itu dimanfaatkanlah bahan berupa *Compact Disc*, tepatnya jenis *CD* bekas. *CD* bekas adalah barang yang sudah rusak fungsinya. Faktor yang menjadikan *CD* sebagai bahan utama berkarya diantaranya (1)Melimpahnya *CD* bekas akibat kebutuhan masyarakat yang beralih ke benda praktis seperti *handphone*, *streaming* dan *flashdisk*. (2)Apabila *CD* bekas dibuang sembarangan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan merusak tanah karena *CD* bekas termasuk limbah plastik keras yang sulit terurai. Sehingga lebih baik untuk mengolahnya menjadi sebuah karya dengan berbagai teknik, salah satunya konsep kombinasi teknik. Peneliti berinisiatif mengkombinasikan seni kolase dan seni mozaik karena belum pernah diajarkan di SMAN 2 Sidoarjo dan kedua seni tersebut sesuai dengan kompetensi dasar kelas XI, semester

ganjil, mata pelajaran seni budaya kurikulum 2013.

Tabel 1. KD Seni Budaya kelas XI Semester Ganjil.

KD	INDIKATOR
4.1 Membuat karya seni rupa 2 dimensi dengan memodifikasi objek.	4.1.1 Membuat karya kombinasi kolase dan mozaik dengan memanfaatkan <i>compact disc</i> bekas sebagai bahan utama. 4.1.2 Menerapkan teknik kombinasi kolase dan mozaik dalam berkarya 2 dimensi dari <i>compact disc</i> bekas. 4.1.3 Mempresentasikan hasil karya kombinasi kolase dan mozaik dari <i>compact disc</i> bekas secara lisan maupun tulisan.

Ket: KD = Kompetensi dasar

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini melakukan pembelajaran praktik berkarya kombinasi kolase dan mozaik dengan memanfaatkan *CD* bekas sebagai bahan utamanya.

Rumusan masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- Bagaimana proses praktik berkarya seni rupa 2 dimensi dengan bahan *compact disc* bekas pada peserta didik di SMAN 2 Sidoarjo?
- Bagaimana hasil karya seni rupa 2 dimensi dengan bahan *compact disc* bekas oleh peserta didik?
- Bagaimana respon guru dan peserta didik SMAN 2 Sidoarjo terhadap kelebihan dan kekurangan dalam berkarya seni rupa 2 dimensi dengan bahan *compact disc* bekas?

Berikut Tujuan penelitian :

- Mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran berkarya kombinasi kolase-mozaik dengan bahan utama *compact disc* bekas pada peserta didik di SMAN 2 Sidoarjo.
- Mendeskripsikan hasil karya seni rupa 2 dimensi peserta didik dalam berkarya kombinasi kolase-mozaik dengan bahan utama *compact disc* bekas.
- Mendeskripsikan respon guru dan peserta didik SMAN 2 Sidoarjo terhadap kelebihan dan kekurangan dalam berkarya kombinasi kolase-mozaik dengan bahan utama *compact disc* bekas.

Penelitian juga memiliki manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

Manfaat praktis penelitian ditujukan kepada sekolah, guru, peserta didik, dan peneliti sendiri. Bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi perkembangan pada mata pelajaran seni budaya dalam praktik berkarya seni rupa 2 dimensi. Bagi guru, dapat dijadikan pilihan, data objek masukan, pertimbangan, dan evaluasi. Bagi peserta didik, meningkatkan motivasi, kreativitas dan pemahaman agar lebih aktif terlibat, pengalaman baru dalam berkarya, menambah wawasan menjaga lingkungan dan turut serta mengurangi sampah melalui pengelolaan *CD* bekas menjadi sebuah karya. Bagi peneliti, mendapatkan sudut pandang karakteristik mengenai komponen yang tepat, baik kelebihan maupun kekurangan dalam penerapan berkarya kombinasi kolase dan mozaik dari *CD* bekas.

Manfaat teoritis penelitian sebagai ilmu pengetahuan dengan memunculkan bentuk alternatif kreativitas baru berupa inovasi materi kombinasi maupun bahan baru dari *CD* bekas dalam pembelajaran seni budaya materi berkarya seni rupa 2 dimensi.

Terdapat 3 penelitian yang relevan dengan penelitian ini. (1) Ba'its Wahyu Muntoha, 2021, berjudul “Uji Coba Bahan Alam Teknik Mozaik Media Pelepah Pisang Kering Untuk Berkarya Seni Lukis Kelas 9 SMPN 2 Paron Ngawi”. Hasil penelitian ini memberikan alternatif baru berkarya dengan memanfaatkan bahan alam berupa pelepah pisang kering. (2) Jevon Mark Sutjitra, 2016, berjudul “Perancangan Daur Ulang *CD* Bekas Menjadi Produk Baru Beserta Media Promosinya”. Penelitian ini menghasilkan produk baru dari daur ulang *CD* bekas berupa kerajinan beserta media promosinya. (3) Yasiqa Naftalia Amanda, 2022, berjudul “Mozaik Pasir Tema Ragam Hias Fauna Dalam Pembelajaran Seni Budaya Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro”. Hasil penelitian yakni perkembangan peserta didik yang telah melaksanakan membuat karya mozaik dari pasir dengan corak ragam hias hewan, teknik stilasi.

Dari ketiga penelitian relevan di atas ditemukan persamaan dan perbedaan yakni menggunakan teknik mozaik, sama-sama ingin mengetahui proses berkarya seni peserta didik dengan bahan baru tanpa keluar dari kompetensi

dasar dan metode yang digunakan yaitu kualitatif-deskriptif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada pemilihan bahan dan media berkarya, materi kombinasi 2 teknik, lokasi pelaksanaan penelitian, serta hasil penelitian

Adapun batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut: (1) Jenis *CD* yang digunakan dalam pembuatan karya kombinasi kolase dan mozaik adalah *CD* bekas. (2) Barang yang digunakan untuk mewujudkan sebuah karya. Penelitian ini memanfaatkan *CD* bekas sebagai bahan utama dalam membuat karya kombinasi kolase-mozaik. (3) Lingkup materi seni rupa 2 dimensi yaitu menggunakan kombinasi kolase dan mozaik Karya berupa hiasan dinding berukuran A3/ 12R. (4) Penelitian dilakukan di SMAN 2 Sidoarjo, kelas XI dengan jumlah 10 peserta didik yang diambil secara acak.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Sesuai dengan pendapat Moleong (2011:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, sedangkan metode deskriptif menurut Neuman (2014:38) adalah metode penelitian dengan tujuan utama untuk “melukiskan gambaran” menggunakan kata-kata atau angka dan untuk menjawab pertanyaan seperti siapa, kapan, di mana, serta yang ada pada rumusan masalah.

Peneliti memaparkan deskripsi proses berkarya kombinasi kolase dan mozaik dari *CD* bekas kemudian mendeskripsikan hasil karya oleh peserta didik, dan tanggapan guru seni budaya dan peserta didik kelas XI SMAN 2 Sidoarjo dalam bentuk kata-kata, gambar atau foto secara faktual, sistematis, dan akurat selama penelitian berlangsung. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sidoarjo yang beralamat di lingkaran barat Gading Fajar 2 Sidoarjo, desa Sepande kecamatan Candi, kabupaten Sidoarjo, provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan dalam 3 kali pertemuan pada tanggal 19, 22, 24 bulan juni (di luar jam sekolah) tahun 2023, tepatnya pada saat hari libur. Subjek dalam penelitian adalah 10 peserta didik kelas XI, yang diambil secara acak. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil karya kombinasi kolase dan mozaik berbahan *CD* bekas oleh peserta didik.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan aktivitas pada penerapan berkarya kombinasi kolase dan mozaik dari *CD* bekas, hasil karya peserta didik serta respon terkait praktik berkarya tersebut. Wawancara dilakukan dengan guru seni budaya dan peserta didik kelas XI terkait kelebihan dan kekurangan berkarya kombinasi kolase-mozaik dari *CD* bekas. Untuk menunjang sumber data diperlukan dokumentasi yang dicatat serta foto yang digabungkan secara sistematis. Kemudian memvalidasi data menggunakan teknik triangulasi. Terakhir, menganalisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

## KERANGKA TEORETIK

### 1. Compact Disc

*Compact disc* atau *CD* merupakan media penyimpanan portabel yang dapat digunakan untuk merekam, menyimpan, dan memutar ulang audio, video dan data lainnya dalam bentuk digital. Memiliki hologram yang memantulkan cahaya menimbulkan spektrum warna dinamis seperti warna pelangi, karakter keras, sulit dibentuk. Penelitian ini memanfaatkan jenis *CD* bekas sebagai bahan utama dalam membuat karya kombinasi kolase dan mozaik 2 dimensi di kelas XI SMA Negeri 2 Sidoarjo. *CD* bekas adalah benda plastik keras berbentuk piringan lingkaran yang sudah rusak kegunaannya. Dengan karakternya yang keras, *CD* bekas perlu diolah terlebih dahulu sebelum dipotong atau digunakan.

### 2. Bahan dan Media

Bahan adalah barang yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu (Kamus bahasa Indonesia 2007:62). Dalam penelitian bahan merupakan bahan pokok dan penting dalam menjalankan proses pembuatan karya dari awal hingga hasil akhir selesai. Bahan utama dalam penelitian ini adalah *CD* bekas, salah satu barang bekas yang jarang digunakan. Penggunaan bahan yang tidak biasa ini, memungkinkan untuk membawa kepribadian unik ke komposisi berkarya masa depan.

Sedangkan media dalam penelitian ini merupakan tempat atau wadah untuk

mewujudkan ide dan konsep dari peserta didik dalam praktik berkarya kolase dan mozaik 2 dimensi. Peneliti menggunakan media kayu sebagai media tempel, tepatnya berupa triplek dengan pigura tanpa kaca yang berukuran A3/12R (30cm x40cm).

### 3. Berkarya (Pembuatan Karya)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan berkarya atau pembuatan karya adalah proses pembuatan suatu wujud dari barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan kita (seperti anyaman, tikar, dan sebagainya). Dapat disimpulkan bahwa pembuatan karya adalah proses penggarapan karya dimulai dari tahap ide atau gagasan, persiapan alat dan bahan utama yaitu *CD* bekas, media kayu triplek, disambung dengan pengerjaan karya menggunakan teknik tempel kombinasi kolase dan mozaik dalam penyusunannya hingga karya selesai dibuat.

### 4. Pengertian Kolase

Kolase merupakan teknik dalam berkarya seni dengan cara menempel bahan pada bidang datar. Seperti yang dijelaskan oleh Susanto dalam Muharrar dan Verayanti, (2013:8) kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi ke dalam satu komposisi yang serasi. Dalam penelitian ini, kolase dikombinasikan dengan mozaik.

### 5. Pengertian Mozaik

Seni mozaik adalah seni rupa yang melibatkan kegiatan pemasangan dan menempel potongan-potongan kecil sesuai dengan bentuk gambar serta menyesuaikan dengan komposisi warna yang diinginkan (Subiantoro,2014:52). Mozaik biasanya mengandalkan bahan 3 dimensi.

### 6. Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan kolase dan mozaik adalah:

- Bisa mengembangkan berbagai kreativitas, emosi, sosial, kemampuan motorik, melatih konsentrasi (kecermatan) peserta didik,
- Alat dan bahan mudah diperoleh.
- Mudah dipahami dan dipraktikkan
- Mempunyai tampilan yang berbeda dan atraktif (daya tarik yang menyenangkan), sehingga menarik serta mengagumkan untuk peserta didik.

Sedangkan kekurangan dari kolase dan mozaik adalah memerlukan lebih kesabaran dan ketelitian dalam praktik pembelajarannya. Terutama ketika menyusun dan menempelkan satu persatu potongan mengikuti pola yang digambar, sehingga dapat membuat peserta didik cepat bosan.

## 7. Perbedaan dan Mengkombinasikan Kolase dan Mozaik.

Seni kolase dan seni mozaik sekilas terlihat sama. Dari teknik tempel dan bahan yang dipakai keduanya hampir sama. Oleh karena itu banyak orang tidak tahu dan mengira kedua seni tempel ini sama, tetapi sebenarnya terdapat banyak perbedaan, diantaranya:

- 1) Pertama terletak pada teknik memotongnya. Teknik memotong kolase mengikuti bentuk objek gambarnya. Sedangkan potongan pada mozaik dapat berbentuk bidang-bidang, seperti persegi, lingkaran, segitiga, trapesium dan lain lain.
- 2) Perbedaan kedua terdapat pada warna. Kolase biasanya memiliki satu warna, sedangkan mozaik menggunakan berbagai warna.



Gambar 1. Perbedaan Kolase dan Mozaik.  
(Sumber: Dok. Kholif Dewi Maulidah, 2023)

Dari perbedaan di atas, peneliti berinisiatif untuk menggabungkan keduanya menjadi sebuah karya seni rupa 2 dimensi berupa hiasan dinding bertema bebas dengan memanfaatkan CD bekas yang dapat diterapkan pada pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan

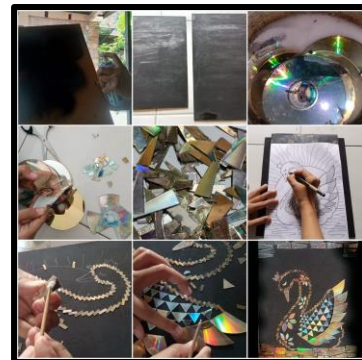
Pelaksanaan praktik berkarya kombinasi kolase dan mozaik dari CD bekas belum pernah dilakukan di SMA Negeri 2 Sidoarjo. Oleh karena itu, sebelum diterapkan kepada peserta didik kelas XI, peneliti sudah mencoba terlebih dahulu dengan membuat media ajar berupa

contoh karya yang sudah jadi, video tutorial, *power point* materi, dan RPP.



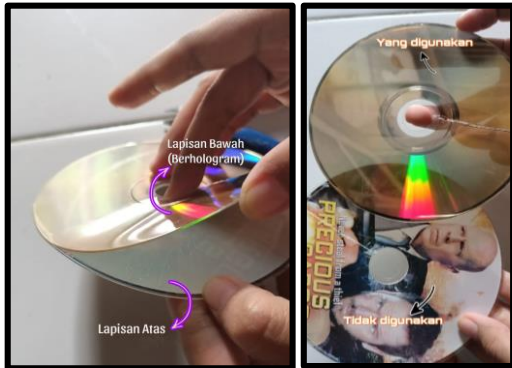
Gambar 2. Persiapan material CD bekas oleh Peneliti. (Sumber: Dok. Kholif Dewi Maulidah, 2023)

- a. Alat dan Bahan membuat kombinasi Kolase dan Mozaik dari bahan utama CD bekas.
  - 1) Kayu Triplek ukuran 10 R (Pigora/frame tanpa kaca).
  - 2) Desain yang sudah diprint kertas A4.
  - 3) Kertas Karbon (Untuk menjiplak desain).
  - 4) Gunting atau Tang pemotong.
  - 5) CD bekas.
  - 6) Lem G dan Lem Rajawali (dengan perbandingan 2:1).
  - 7) Cat Acrylic hitam/Cat Aga/Cat Pylox (Cat semprot).
- a. Berikut proses pembuatan karya kombinasi kolase dan mozaik dari CD bekas :



Gambar 3. Proses pembuatan media oleh peneliti. (Sumber: Dok. Kholif Dewi Maulidah, 2023)

- 1) Tahap pertama mengecat kayu triplek dengan menggunakan pylox.
- 2) Tahap kedua mengolah CD bekas terlebih dahulu dengan direbus dengan air mendidih selama 10 menit. Proses ini bertujuan membuat CD bekas menjadi lebih lunak sehingga tidak retak dan mudah ketika melepas lapisan kerasnya.
- 3) Tahap berikutnya adalah melepas lapisan keras CD bekas. CD terdiri dari lapisan atas plastik bening bercover CD dan lapisan bawah berhologram.



**Gambar 4.** Proses melepas lapisan keras CD bekas. (Sumber: Dok. Kholif Dewi Maulidah, 2023)

Caranya dipotong (bagian mana saja), lalu ambil celah bagian tengah lapisan, kemudian dikelupas hingga lapisan atas (bercover) dan lapisan bawah (berhologram) terpisah. Lapisan bawah inilah yang digunakan dalam berkarya.

- 4) Setelah itu, beralih ke proses menggambar objek desain karya pada kayu triplek yang sudah dicat hitam.
- 5) Lapisan bawah CD bekas (berhologram) tadi, dipotong menggunakan gunting atau tang pemotong menjadi potongan-potongan kecil berbentuk bidang maupun tidak beraturan sesuai kebutuhan.
- 6) Kemudian, menyusun dan menempelkan satu-persatu potongan-potongan CD bekas sesuai pola desain pada media kayu triplek. Pengaplikasian menempel dilakukan dengan perbandingan lem 2:1 (lem G lebih banyak daripada lem Rajawali) .



**Gambar 5.** Hasil pembuatan karya dari CD bekas sebagai media contoh.

(Sumber: Dok. Kholif Dewi Maulidah, 2023)

- 7) Tahap terakhir yaitu *finishing* karya. Karya yang sudah jadi, dibersihkan menggunakan tisu dan dipasang *frame*.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Berkarya di Kelas XI SMA Negeri 2 Sidoarjo.

Pada saat penelitian dilaksanakan, peserta didik sedang dalam ujian akhir semester. Dilanjutkan libur panjang dan masuk hari aktif sekolah kembali pada tanggal 17 juli 2023. Secara otomatis peserta didik akan segera naik ke jenjang berikutnya yaitu kelas XII dengan kompetensi dasar mata pelajaran seni budaya sudah berbeda. Karena keterbatasan waktu tersebut dan untuk menyesuaikan kompetensi dasar seni budaya kelas XI kurikulum 2013 saat itu, maka pada pelaksanaannya peneliti mengambil sampel partisipan berjumlah 10 orang dari 35 peserta didik kelas XI, dengan 4 laki-laki dan 6 perempuan.

Daftar Hadir Sampel 10 Peserta Didik dari Kelas XI					
No.	Nama Peserta Didik	Kelas	Tgl 19/06/2023	Tgl 22/06/2023	Tgl 26/06/2023
1.	Muh. Raffi Satyanugraha	XI-4	√	√	√
2.	Hafidz Fernando	XI-4	√	√	√
3.	Dewi Ayu Angelina	XI-4	√	√	√
4.	Citra Permata S.	XI-4	√	√	√
5.	Chika Amelia Putri S.	XI-4	√	√	√
6.	Yuri Kusuma W.	XI-4	√	√	√
7.	Moch. Nafal A.	XI-4	√	√	√
8.	Zhaldi Chariri Afri	XI-4	√	√	√
9.	Ayundya Nafisah	XI-4	√	√	√
10.	Maya Anidya Citra	XI-4	√	√	√

**Tabel 2.** Absensi 10 peserta didik dari kelas XI.

(Sumber : Dok. Kholif Dewi Maulidah, 2023)

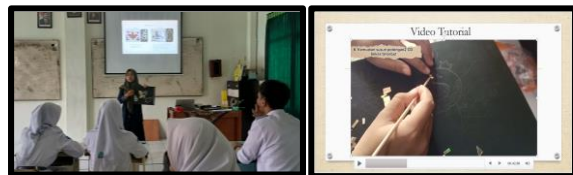
Penelitian berlangsung dalam 3 kali pertemuan pada tanggal 19, 22, dan 26 juni di luar jam sekolah, tepatnya ketika masa liburan sekolah. Sehingga durasi setiap pertemuan menjadi lebih fleksibel, lebih lama, dan hanya terfokus pada pembelajaran praktik seni.

## 3. Berkarya 2 Dimensi Kombinasi Kolase dan Mozaik dengan Memanfaatkan CD Bekas di Kelas XI

Setiap pertemuan praktik diawali kegiatan pendahuluan, kegiatan inti meliputi 3 kali pertemuan dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

### 1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama dilaksanakan di kelas XI percepatan pada tanggal 19 Juni 2023 pukul 09.00 s/d 14.00 siang. Kegiatan diawali dengan salam, berdoa dan presensi kehadiran peserta didik.



**Gambar 6.** Penyampaian materi dan video tutorial.

(Sumber : Dok. Kholif Dewi Maulidah, 2023)



Dilanjutkan kegiatan inti yaitu pemberian materi menggunakan proyektor pada *power point* berjudul berkarya seni rupa 2 dimensi dari *CD* bekas dengan teknik kombinasi kolase dan mozaik. Secara detail materi berisi mengenai memahami pengertian, perbedaan kolase dan mozaik, kelebihan dan kekurangan, serta cara mengolah *CD* bekas menjadi sebuah karya. Peneliti menayangkan video tutorial proses membuat karya beserta contoh karya yang sudah jadi untuk mendukung pemahaman peserta didik. Berikutnya penugasan praktik pada peserta didik. Kemudian pembentukan kelompok menjadi 5, dengan jumlah 2 peserta didik didalamnya.



**Gambar 7.** Peserta didik mempersiapkan alat, bahan, dan media untuk praktik berkarya. (Sumber: Dok. Kholif Dewi Maulidah, 2023)

Sebelum melakukan praktik berkarya, peserta didik menyiapkan peralatan, bahan, dan media sesuai yang disampaikan peneliti.



**Gambar 8.** Media Kayu Triplek ukuran A3/12R beserta *framenya* dan bahan utama yaitu *CD* bekas. (Sumber: Dok. Kholif Dewi Maulidah, 2023)



**Gambar 9.** Alat dan Bahan lainnya (Sumber: Dok. Kholif Dewi Maulidah, 2023)

Setelah semua persiapan alat dan bahan selesai, langkah berikutnya adalah mengecat kayu triplek.



**Gambar 10.** Proses mengecat kayu menggunakan *pylox*. (Sumber: Dok. Kholif Dewi Maulidah, 2023)

Peneliti mendemonstrasikan cara yang benar mengecat kayu triplek menggunakan *pylox* terlebih dahulu, kemudian diikuti peserta didik mempratekannya. Setelah semua kayu triplek diwarnai, selanjutnya peserta didik beralih ke proses mengolah *CD* bekas sambil menunggu cat pada kayu mengering.



**Gambar 11.** Proses Merebus *CD* bekas. (Sumber: Dok. dari peserta didik, 2023)

Untuk proses merebus *CD* bekas, Peneliti memberi tugas untuk dilakukan dirumah. Ini dikarenakan kondisi dan peralatan merebus tidak ada di sekolah. *CD* bekas direbus selama 10 menit yang bertujuan agar *CD* menjadi lebih lunak.



**Gambar 12.** Proses melepas lapisan keras pada *CD* bekas. (Sumber: Dok. Kholif Dewi Maulidah, 2023)

Berikutnya peneliti memperagakan cara melepaskan lapisan *CD* bekas agar menjadi lebih tipis sehingga tidak retak dan mudah dibentuk sedemikian rupa ketika dipotong. lalu langkah ini diikuti oleh peserta didik dengan cukup baik meskipun banyak hologram yang terlepas dari *CD* bekas.



**Gambar 13.** Peserta didik berdiskusi terkait desain dan komposisi kombinasinya. (Sumber: Dok. Kholif Dewi Maulidah, 2023)

Sebelum memotong *CD*, peserta didik mendiskusikan, bertanya serta meminta saran pada peneliti terkait desainnya, bentuk potongan,

komposisi kombinasi antara yang dibuat kolase dan yang dibuat mozaik.



**Gambar 13.** Pembagian tugas praktek.  
(Sumber: Dok. Kholif Dewi Maulidah, 2023)

Kemudian pembagian tugas dalam kelompok dilakukan dengan satu peserta didik bertugas menggambar desain pada kayu triplek yang sudah diwarnai hitam, dan yang lain bertugas memotong *CD* bekas.

## 2. Pertemuan kedua

Dilaksanakan pada tanggal 22 juni 2023 dengan durasi waktu 2 jam, mulai dari jam 10.00 s/d 12.00 siang di kelas XI-4. Kegiatan inti pada pertemuan kedua yaitu peserta didik mengikuti arahan peneliti melanjutkan progres dengan proses pemotongan, menyusun dan penempelan potongan *CD* bekas mengikuti pola desain yang sudah mereka gambar.



**Gambar 14.** Proses menyusun dan menempel potongan *CD* bekas.  
(Sumber: Dok. Kholif Dewi Maulidah, 2023)

Pada pertemuan kedua memperlihatkan kecenderungan peserta didik saat proses menyusun dan menempel membutuhkan waktu lebih lama dari perkiraan peneliti. Disamping itu, setiap kelompok menunjukkan hasil progres berbeda-beda. Beberapa kelompok sudah mulai terlihat bentuk objek gambar pada karya.

## 3. Pertemuan ketiga

Dilaksanakan pada tanggal 26 juni 2023, pukul 09.30 s/d 12.00 siang. Pada pertemuan terakhir ini, beberapa peserta didik sudah

menyelesaikan tahap menempel potongan-potongan *CD*, tetapi sebagian ada yang belum selesai.



**Gambar 15.** Penyelesaian proses penempelan potongan *CD* bekas.

(Sumber: Dok. Kholif Dewi Maulidah, 2023)

Setelah semua peserta didik menyelesaikan karya masing-masing. Kegiatan inti terakhir yaitu *finishing* karya yang terdiri dari 2 langkah yaitu pertama, mengusap atau membersihkan karya menggunakan *tisu* agar hologram *CD* terlihat lebih mengkilap dan mengeluarkan warna alaminya.



**Gambar 16.** Proses mengusap karya yang sudah selesai menggunakan tisu.

(Sumber: Dok. Kholif Dewi Maulidah, 2023)

Yang kedua, peserta didik langsung melanjutkan ke langkah terakhir yaitu memasang karya pada *framanya*.



**Gambar 17.** Proses memasang *frame* pada karya.  
(Sumber: Dok. Kholif Dewi Maulidah, 2023)

Setelah semua peserta didik menyelesaikan pemasangan *frame* tersebut, karya kombinasi kolase dan mozaik dari *CD* bekas telah selesai dibuat. Karya 2 dimensi yang dihasilkan peserta didik berupa hiasan dinding yang siap dipajang sebagai dekorasi ruangan. Sebelum penilaian, peserta didik mempresentasikan hasil karya masing-masing di depan kelas.

## Kegiatan Penutup

Praktik berkarya kombinasi kolase dan mozaik dengan memanfaatkan *CD* bekas diakhiri dengan merefeksi dan mengevaluasi mulai dari pertemuan pertama, kedua, sampai dengan



pertemuan ketiga. Dilanjutkan dengan berdoa dan berpamitan. Tidak lupa peneliti memberitahukan hasil penilaian karya pada peserta didik melalui *online* pada hari berikutnya.

#### 4. Hasil Karya Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Sidoarjo.

##### a. Kelompok 1



**Gambar 18.** Hasil Karya Kelompok 1, Bertema Kuda Laut (Sumber: Dok. Kholif Dewi Maulidah, 2023)

Kelompok 1 beranggotakan Moch. Nafal A. dan Zhaldi Chariri Afri memilih Kuda laut sebagai objek gambar karya. Menurut kelompok 1, kuda laut merupakan jenis ikan yang memiliki banyak keunikan dan sangat berbeda dari kebanyakan ikan lainnya, karena kuda laut jantan yang mengandung. Itulah mengapa Kuda laut merupakan lambang kesetiaan.

Ulasan: penguasaan kombinasi tidak seimbang karena penerapan kolase lebih banyak dari pada mozaiknya, Ornamen sangat sedikit, dan kurang rapi. Kelompok 1 memperoleh skor 80 dan termasuk kategori cukup baik.

##### b. Kelompok 2



**Gambar 19.** Hasil Karya Kelompok 2, Bertema Kupu-Kupu (Sumber: Dok. Kholif Dewi Maulidah, 2023)

Beranggotakan Ayundya Nafisah dan Maya Anidya Citra. Kelompok 2 memakai objek kupu-kupu yang merupakan serangga cantik. Sebelum

menjadi serangga cantik, kupu kupu harus melalui banyak proses yang tak sebentar. Ini mengajarkan kita bahwa dalam kehidupan perlu berproses dan perjuangan yang harus dilalui.

Ulasan: Penggambaran objek cukup berbeda dengan kelompok lainnya, dimana kelompok 2 membuat kupu-kupu dalam jumlah banyak. Sedangkan objek pada kelompok lain berfokus pada 1 objek besar. Penerapan kombinasi kedua teknik sudah bagus walaupun beberapa bekas lem banyak terlihat. Dari kelebihan dan kekurangan tersebut, karya kelompok 2 sangat baik dengan mendapatkan skor 83.

##### c. Kelompok 3



**Gambar 20.** Hasil Karya Kelompok 3, Bertema Kura-Kura. (Sumber: Dok. Kholif Dewi Maulidah, 2023)

Gambar di atas merupakan karya objek kura-kura dari kelompok 3 yang beranggotakan 2 peserta didik yakni Muh. Raffi Satyanugraha dan Hafidz Fernando. Kelompok ini berpendapat bahwa Kura-kura merupakan lambang ketenangan, ketabahan dan panjang umur.

Ulasan: Penerapan kombinasi kedua teknik sangat bagus, tampak dari tempurung dibuat berbeda-beda dan tubuh kura-kura yang didominasi bidang bulat dan bidang tak beraturan. Penguasaan menyusun bidang-bidang sangat baik, hanya saja kekurangan terletak pada warna hologram *CD* bekas yang digunakan sudah pudar dan terkesan gelap. Ini menunjukkan bahwa ketika proses mengolah *CD* bekas terdapat kesalahan. Walaupun begitu, berkat komposisi dan keserasian bidang, karya kelompok 3 mendapatkan skor sebesar 93.

d. Kelompok 4



**Gambar 21.** Hasil Karya Kelompok 4, Bertema Bunga Teratai.

(Sumber: Dok. Kholif Dewi Maulidah, 2023)

Beranggotakan 2 peserta didik yaitu Chika Amelia Putri S. dan Yuri Kusuma W. Terinspirasi dari mandala art, itu sebabnya desain gambar flora yang digunakan kelompok 4 dalam karya adalah bunga mandala. Bunga mandala merupakan bunga teratai. Seperti yang terlihat, objek gambar bunga dirubah dari bentuk aslinya dan dibuat dekoratif.

Ulasan: hasil kelompok 4 paling penuh secara komposisi ditambah lagi dengan *background* yang terisi semua oleh potongan CD bekas. Penerapan kombinasi teknik memiliki konsep dengan alur teratur, walaupun bentuk potongan tidak banyak bervariasi. Dari ketelitian tersebut, kelompok 4 memperoleh skor tertinggi yaitu 97 dengan kategori sangat bagus.

e. Kelompok 5



**Gambar 22.** Hasil Karya Kelompok 5, Bertema Pohon.

(Sumber: Dok. Kholif Dewi Maulidah, 2023)

Beranggotakan Dewi Ayu Angelina dan Citra Permata S. Kelompok 5 membuat objek gambar pohon. Pohon merupakan kehidupan itu sendiri dan salah satu aspek sangat penting yang menampung dan menyelamatkan kehidupan.

Ulasan: penerapan kombinasi teknik kurang seimbang, yang mana kolase lebih dominan

daripada seni mozainya. Sangat rapi dan sederhana karena terfokus hanya pada objek pohannya saja tanpa menambah banyak ornamen sekitarnya. Berdasarkan kriteria yang ditunjukkan, karya dari kelompok 5 mendapatkan skor 87. Skor beserta pengkategorian setiap kelompok didapat berdasarkan rubrik kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 2.** Penilaian kelompok dengan mengikuti kriteria pedoman.

No	ASPEK	SR	K	K	K	K	K
			1	2	3	4	5
1.	<b>IG</b> Pemilihan & pengembangan objek gambar	1-3	3	3	3	3	3
2.	<b>VK</b> Penerapan unsur berkarya seni 2D	1-4	4	3	4	4	3
	Penerapan prinsip berkarya 2D	1-4	4	4	3	4	3
3.	<b>PB</b> Pemanfaatan alat, bahan, dan media.	1-4	3	2	4	3	3
	Penguasaan kombinasi teknik kolase dan mozaik dari CD bekas.	1-4	2	4	4	4	4
	Pengolahan CD bekas	1-3	2	3	2	3	3
	Progres berkarya dalam setiap pertemuan.	1-4	4	3	4	4	3
	Penerapan tahapan dalam berkarya.	1-4	4	3	4	4	3
Total		30	24	25	28	29	26

**Ket:** IG=Ide/Gagasan; VK=Visual Karya; PB=Proses Berkarya; SR=Skor; K1,K2,K3,K4,K5=Kelompok 1,2,3,4,5.

Hasil berkarya kombinasi kolase dan mozaik 2 dimensi dari CD bekas yang telah dipraktekkan oleh 5 kelompok peneliti jabarkan di bawah ini:

**Tabel 3.** Daftar Hasil Penilaian Kelompok.

KEL.	NAMA		N	KTR
1	Moch. Nafal A. Zhaldi Chariri Afri	$\frac{24}{30} \times 100$	80	Baik
2	Ayundya Nafisah Maya Anidya Citra	$\frac{25}{30} \times 100$	83	Baik
3	Muh. Raffi Satyanugraha Hafidz	$\frac{28}{30} \times 100$	93	Sangat Baik

	Fernando,			
4	Chika Amelia Putri S. Yuri Kusuma W.	$\frac{29}{30} \times 100$	97	Sangat Baik
5	Dewi Ayu Angelina Citra Permata S.	$\frac{26}{30} \times 100$	87	Baik

**Ket:** Kel.=Kelompok; N=Nilai; KTR=Kategori.

Kelompok 1 dengan objek fauna yakni kuda laut mendapat skor 80, kelompok 2 dengan objek fauna yaitu kupu-kupu mendapat skor 83, kelompok 3 dengan objek fauna yakni kura-kura mendapat skor 93, dan kelompok 4 dengan objek flora yaitu bunga teratai mendapatkan skor 97, sedangkan yang terakhir kelompok 5 dengan objek flora yakni pohon mendapatkan skor 87. Dari kelima tersebut, kelompok 4 mendapatkan skor tertinggi dengan hasil karya sangat baik, disusul kelompok 3 dengan kategori yang sama. Sedangkan karya kelompok 5, 2, dan 1 memiliki skor dengan selisih sedikit dan termasuk dalam kategori baik.

Dapat disimpulkan bahwa seluruh kelompok telah melaksanakan praktik berkarya kombinasi kolase dan mozaik dari *CD* bekas dengan sangat baik dan kerjasama yang kompak dalam berkarya seni. Meskipun terdapat beberapa kesalahan diantaranya ketika proses mengolah *CD* bekas (merebus dan melepas lapisan) serta kesulitan memposisikan potongan-potongan yang cocok sesuai pola. Dari awal proses hingga akhir berkarya sangat memuaskan dan tidak ada kelompok yang memiliki nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

### 5. Tanggapan Guru Seni Budaya dan Peserta Didik Kelas XI terkait kelebihan dan kekurangan dalam berkarya kombinasi kolase-mozaik dari *CD* bekas.

Diawali dengan tanggapan dari Ibu Diana selaku guru seni budaya kelas XI di SMA Negeri 2 Sidoarjo mengungkapkan bahwa *CD* bekas tidak pernah digunakan untuk berkarya 2 dimensi. Oleh karena itu, awalnya bu Diana tidak yakin karena peserta didik kurang teliti dan khawatir dapat mengakibatkan tangan terluka. Setelah melihat solusi cara mengolah *CD* bekas, beliau merasa ini dapat dijadikan alternatif baru

yang meningkatkan minat serta motivasi belajar dalam berkarya seni. Selain itu, pemanfaatan *CD* bekas juga bisa mengurangi limbah sekaligus melatih peserta didik untuk lebih konsentrasi dan teliti. Kelebihan lain yang diungkapkan guru yaitu, materi seni yang diajarkan menerapkan 2 teknik dan mengkombinasikannya dalam satu karya. Ditambah lagi karya yang dihasilkan berkilau, warnanya dapat berubah-ubah tergantung sudut pandang dan cahaya. Banyaknya manfaat tersebut dan melihat hasil karya peserta didik kelas XI, guru seni budaya yakin dapat diterapkan di sekolah kedepannya. Tetapi dengan lebih efektif karena masih terlalu banyak proses dalam membuat karya kombinasi kolase dan mozaik dari *CD* bekas. Jika proses terlalu banyak dapat berdampak pada molornya pengumpulan tugas sehingga tidak tepat waktu.

Sedangkan tanggapan dari 10 peserta didik kelas XI berbeda-beda pada setiap proses praktik yang telah dilakukan. Terutama saat proses mengolah *CD* bekas terdapat kendala. Diantaranya yang pertama beberapa peserta didik melewatkan tahap merebus *CD* bekas sehingga banyak yang gagal ketika melepas lapisan *CD* bekas. Ini ditunjukkan dengan tidak meratanya hologram pada *CD* bekas yang sudah dilepas lapisan kerasnya. Kedua, kesulitan memposisikan maupun membentuk pola, sehingga hasilnya kurang sesuai dengan desain awal. Ketiga, membutuhkan waktu yang lebih lama saat menyusun dan menempel satu-persatu potongan karena perlunya ketelitian lebih dalam hal tersebut.

Disamping kekurangan, terdapat kelebihan yang ditunjukkan oleh peserta didik. Diantaranya ketika tahap mengecat kayu triplek menggunakan *pylox* (cat semprot), peserta didik sangat bersemangat terlebih lagi bagi peserta didik laki laki. Karena menurut mereka sangat seru daripada mengecat seperti biasanya. Selain itu, peserta didik mengetahui cara mengolah *CD* bekas (dengan direbus dan dilepas lapisan keras *CD*) untuk menjadi sebuah karya. Tidak perlu mewarnai karya, karena memanfaatkan warna hologram *CD* bekas itu sendiri. Kelebihan lainnya yaitu konsep kombinasi kolase dan mozaik membuat peserta didik lebih bebas mengeksplor ide dan bentuk.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Proses berkarya 2 dimensi kombinasi kolase dan mozaik dari *CD* bekas kelas XI di SMA Negeri 2 Sidoarjo diawali dengan persiapan peneliti membuat contoh karya yang sudah jadi beserta video tutorialnya. Kemudian praktik kegiatan inti dilaksanakan dalam 3x pertemuan di luar jam sekolah (Hari Libur).

- Pertemuan pertama: (1)Pemberian materi, (2) Persiapan alat, bahan dan media oleh peserta didik, (3)Mengecat kayu menggunakan pylox, (4)Mengolah *CD* bekas dengan direbus selama 10 menit, (5)Pembagian tugas dalam kelompok.
- Pertemuan kedua: Proses memotong, menyusun dan menempel potongan-potongan *CD* bekas sesuai pola gambar (Proses paling lama).
- Pertemuan ketiga: (1)Penyelesaian tahap menempel, (2) Finishing karya (3)Presentasi hasil karya oleh peserta didik.

Kegiatan berkarya menghasilkan sebanyak 5 karya hiasan dinding berukuran A3/12R (30cm x 40cm). Dengan kelompok 1 (Kuda laut) skor 80, kelompok 2 (Kupu-kupu) skor 83, kelompok 3 (Kura-kura) skor 93, kelompok 4 (bunga teratai) skor 97, dan kelompok 5 pohon dengan skor 87. Dari perolehan tersebut, dapat dikategorikan hasil karya kelompok 4 dan 3 sangat baik, disusul kelompok 5, kelompok 2, dan kelompok 1 dengan hasil karya dikategorikan baik.

Dari awal proses hingga akhir berkarya sangat memuaskan. Peserta didik mengikuti setiap langkah-langkah berkarya sesuai arahan peneliti, meskipun terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut berkaitan dengan tanggapan tentang kekurangan.

Menurut guru seni budaya kelebihanannya terletak pada: (1)Penerapan 2 teknik dalam satu karya dengan memanfaatkan *CD* bekas yang sekaligus berkontribusi untuk mengurangi pencemaran lingkungan. (2)Karya yang dihasilkan berkilau, warnanya dapat berubah-ubah tergantung sudut pandang dan cahaya. Kekurangannya: (1) Terlalu banyak proses, sehingga dikhawatirkan peserta didik tidak dapat menuntaskan karya tepat waktu.

Sedangkan kelebihanannya menurut peserta didik: (1) Mengetahui cara mengolah *CD* bekas, (2) Tidak perlu mewarnai, 3) Dapat eksplor ide dan bentuk lebih bebas karena menggunakan konsep kombinasi.

Kekurangannya : kesulitan dengan tahapan yang tidak sedikit, sehingga terdapat peserta didik yang melewatkan beberapa tahapan berkarya.

Secara keseluruhan, penelitian yang dilakukan memberikan penekanan pada pengenalan berkarya 2 dimensi yang baru dan unik dengan *CD* bekas sebagai bahan berkarya serta kombinasi 2 teknik. Tetapi sesuatu hal baru pasti tidak lepas dari kekurangan yang muncul dan baru diketahui peneliti selama kegiatan praktik berlangsung. Adanya keterlibatan dan tanggapan dari guru seni budaya maupun peserta didik dapat memberi kontribusi perbaikan, perkembangan, serta manfaat untuk menambah pengalaman baru dengan lebih bebas mengeksplor ide-ide dan bahan baru dalam berkarya bagi sekolah maupun peneliti.

### Saran

Bagi guru: Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan inovasi dari materi maupun bahan berkarya seni. Sehingga jangkauan lebih luas untuk peserta didik mengeksplor ide dan pengalaman baru dalam berkarya seni serta menumbuhkan keterampilan kreativitasnya pada setiap pertemuan.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan dapat mengembangkan proses berkarya dengan lebih singkat dan efektif.

Bagi Khalayak umum: Dapat mencoba berkreasi dan menghadirkan komposisi dengan kualitas artistik berbeda, serta menjadi wadah ekspresi unik maupun orisinal sesuai individu masing-masing.

### REFERENSI

Afendiyanto, Arrya. 2015. *Pemanfaatan Limbah Plastik Pada Pembelajaran Seni Budaya Siswa Kelas XII IPA 2 di SMAN 03 Bangkalan*. Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Fakultas



- Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Vol. 3 Nomor 1 Tahun 2015, 126-131.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muntoha, Ba'its wahyu. 2021. *Uji Coba Bahan Alam Teknik Mozaik Media Pelepah Pisang Kering Untuk Berkarya Seni Lukis Kelas 9 Smpn 2 Paron Ngawi*. Jurnal Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya, Vol. 9 No. 4, 35-47.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursana. 2018. *Proses Berkarya Seni Mozaik dengan Media Kertas pada Kelas VIII MTs. Muhammadiyah Lempangan Kabupaten Gowa*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahmawati, Siti. 2021. *Pengembangan Video Pembelajaran Ragam Hias Sidoarjo Pada Logam Aluminium Di SMAN 1 Wringinanom*. Jurnal Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya, Vol. 9 No. 2, 464-472.
- Rahmawati, Novita. Rohmad Arkam. Rizki Mustikasari. 2022. *Peningkatan-Kemampuan Berkarya Seni Rupa Melalui Media Dari Barang Bekas*. Jurnal STKIP PGRI Ponorogo, E-ISSN: 2797-8648, 28-36
- Safitri, Laila Rachmadani. 2020. *Pengembangan Media Bahan Alam Biji-Bijian Terhadap Prakarya Pada Keterampilan Membuat Mozaik Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di Sekolah Dasar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas Gramedia Building.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliantini, Deni Agustin. 2020. *Modul PKWU Kerajinan Kelas XI KD 3.7. Proses Produksi Usaha Kerajinan, Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI*. Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN.
- Sutjitra, Jevon Mark. 2016. *Perancangan Daur Ulang Cd Bekas Menjadi Produk Baru Beserta Media Promosinya*. Jurnal Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra Surabaya.